

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisa Kualitas Air di Sungai Jatiroto pada sungai – sungai, ditinjau dari Parameter BOD, COD, DO, Dan pH, serta berdasarkan pada penggolongan kelas baku mutu air air di PP No.82 Tahun 2001 kelas II dan kelas III dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 115 tahun 2003, untuk wilayah di Sub Das Jatiroto dapat disimpulkan sebagai berikut: Penurunan kualitas air masih tetap berlangsung dan bertambah kasus – kasus pencemaran air, khususnya pada musim - musim kemarau, Keadaan ini disebabkan oleh karena hal, di antaranya :

1. Berdasarkan hasil analisa laboratorium kualitas air Sungai Jatiroto di lihat dari parameter kimia (pH, BOD, COD, dan DO) menurun atau telah tercemar, karena adanya limbah dari Pabrik Gula Jatiroto pada musim giling. Parameter tersebut melebihi ambang batas dari baku mutu pada penggolongan kelas baku mutu air di PP No.82 Tahun 2001 kelas II dan kelas III dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 115 tahun 2003, Penurunan parameter kimia disebabkan karena adanya proses dekomposisi, penguraian atau pengenceran dari bahan – bahan organik atau air hujan, adanya tambahan oksigen dari proses fotosintesis tanaman air.
2. Masih adanya Industri yang sudah menggunakan IPAL, tetapi efisiensi IPAL yang ada tersebut belum tinggi, sehingga kualitas air limbah yang dibuang ke Sungai tersebut masih belum memenuhi syarat dari Baku Mutu Limbah Cair. Pihak Industri yang sudah mempunyai IPAL yang ada, akan tetapi pihak Industri hanya mengoperasikan pada

periode – periode tertentu saja, misalnya jika ada petugas monitoring dari pusat, hal ini disebabkan kurang pedulinya terhadap dampak ke lingkungan, bila dengan mengoperasikan IPAL akan menambah biaya ongkos, karena biaya untuk mengoperasikan IPAL terlalu tinggi sehingga keuntungan perusahaan akan menurun.

5.2 Saran – Saran

1. Industri yang terkait di Kabupaten Lumajang perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja IPAL agar memenuhi baku mutu lingkungan.
2. Meningkatkan kepedulian dan pengertian masyarakat serta industri tentang lingkungan sungai, dan dampak dari limbah cair, melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis secara terpadu dengan melibatkan industri dan instansi yang terkait.
3. Koordinasi yang lebih optimal dan pemantauan terpadu tentang dampak limbah cair, berdamu Dinas/Instansi yang terkait.
4. Peningkatan pengawasan dan memperluas pemantauan tentang kualitas air di sungai – sungai yang masih belum terpantau secara berkala.
5. Perlu adanya bantuan air bersih dari pihak – pihak terkait.